

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NHT DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV**

Arifa Mardiyastuti, Ni Ketut Suarni, Desak Putu Parmiti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: arifamardiyastuti@undiksha.ac.id, tut\_arni@undiksha.ac.id,  
dsk\_parmiti@undiksha.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran NHT dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dari segi motivasi berprestasi pada siswa kelas IV. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu, dengan rancangan *posttest only control design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di Gugus II Kecamatan Sukasada yang berjumlah 159 siswa. Sampel penelitian ini yaitu berjumlah 99 siswa. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling yaitu dengan cara random (undian). Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis anava dua jalur (ANOVA AB). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh: (1) terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran NHT dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional; (2) terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran NHT dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional motivasi berprestasi tinggi; (3) terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran NHT dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional motivasi berprestasi rendah; (4) terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: *NHT (Numbered Heads Together)*, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar.

### **ABSTRACT**

This research was aimed to know difference of IPA learning outcomes between groups of students who take NHT learning model with a group of students who take the conventional learning model in terms of achievement motivation in grade IV. This research was a quasi experimental research, the design was *posttest only control design*. The population of this research was all fourth grade students in Gugus II Sukasada District which amounts to 159 students. The research sample was 99 students. The research sample used a sampling technique that was random (lottery). Data collected were analyzed using descriptive statistical analysis and ANOVA analysis of two lanes (ANOVA AB). Based on the analysis of data, obtained: (1) there was a significant difference to the IPA learning outcomes between groups of students who take the NHT learning model with a group of students who take the conventional learning model; (2) there was difference of IPA learning outcomes between students who take NHT learning model with student who take the conventional learning model high achievement motivations; (3) there was difference of IPA learning outcomes between students who take NHT learning model with student who take the conventional learning model low achievement motivations; (4) there was interaction between the learning model with achievement motivation on learning outcome.

Kata Kunci: Keywords: *NHT (Numbered Heads Together)*, Achievement Motivation, Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran bagi peserta didik. Definisi pendidikan menurut undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau Sisdiknas, pasal 1 (ayat 1 dan 4), bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.

Praktek pendidikan di dunia persekolahan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan dikelola melalui proses pembelajaran. Hal ini tentu berdampak pada perubahan perilaku sebagai hasil dari pendidikan yang menekankan pada pencapaian prestasi belajar seperti yang diterapkan dalam kurikulum sekolah yang telah dikemas sebagai mata pelajaran yang harus ditepuh pada setiap jenjang tertentu.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar adalah pelajaran IPA. IPA diperlukan oleh siswa karena dapat memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan pendidikan di Sekolah Dasar. IPA adalah Ilmu Pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Di dalam pembelajaran tersebut guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam mempelajari suatu konsep IPA. Namun dalam kenyataan di lapangan, pembelajaran IPA di sekolah dasar masih belum sepenuhnya bisa diwujudkan suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Di dalam penerapannya guru lebih banyak berperan sehingga pembelajaran tersebut berpusat pada guru. Masalah tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tentu akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Sardiman (2012:75) menyatakan bahwa dampak dari dominannya guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi dapat diartikan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Dengan kata lain motivasi yang sudah ada dalam diri siswa dapat menimbulkan kegiatan untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Sedangkan motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang sudah ada dalam diri siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi berprestasi antara siswa satu dengan siswa yang lain berbeda-beda ada yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, dan motivasi berprestasi yang rendah. Hal tersebut dapat diketahui melalui observasi pemberian kuesioner motivasi berprestasi kepada siswa.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi hasil belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya hasil belajar seorang peserta didik.

Menurut Hekhusen (dalam Suarni 2004:33-36) menyatakan ciri-ciri motivasi berprestasi dapat digolongkan sebagai berikut: (1) individu dengan motivasi berprestasi tinggi memperlihatkan berbagai tanda aktivitas fisik yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah. (2) individu dengan motivasi berprestasi tinggi memperlihatkan tekanan otot yang lebih ketika berkonsentrasi pada suatu tugas dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Melihat masalah yang terjadi di sekolah dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA perlu diadakan suatu perubahan. Salah satu langkah yang dapat ditempuh dalam upaya meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Trianto (2012) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan di sekolah dasar adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Menurut Trianto (2012) NHT (*Numbered Head Together*) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Pada pembelajaran NHT ini memiliki sintaks langkah-langkah pembelajaran, siswa dalam kelas akan dikelompokkan secara acak dan heterogen. Tiap-tiap kelompok

terdiri dari 3-5 orang siswa akan diberikan nomor yang sesuai dengan jumlah anggota kelompoknya antara 1-5. Setiap kelompok akan diberikan soal-soal. Untuk siswa yang mendapatkan nomor sama maka akan mengerjakan soal yang sama. Siswa ditugaskan mendiskusikan soal-soal tersebut dengan teman kelompoknya sehingga pembelajaran akan berpusat pada siswa dan keaktifan belajar siswa pun akan meningkat. Setelah itu siswa mempresentasikan tugas ke depan kelas sesuai dengan nomor yang sama dengan kelompok lain sehingga terjadi diskusi kelas. Kelompok lain menanggapi dan memberi penilaian terhadap jawaban yang disajikan oleh temannya. Setelah siswa selesai menjawab atau melaporkan hasil diskusinya dengan baik dan benar, maka diberikan penghargaan berupa tepuk tangan dan poin (*reward*). Proses perbaikan konsep yang salah dan penguatan, dilaksanakan saat pembelajaran tersebut kooperatif berlangsung.

Menurut Ngalimun (2012:169) menyatakan bahwa NHT adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarah, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri *reward*.

Kelebihan model kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) ini adalah dapat memicu motivasi berprestasi siswa yang berdampak pada hasil belajar yang optimal dan sikap siswa yang berkembang lebih baik. Dikatakan demikian, karena alur dari model pembelajaran ini mengkondisikan siswa belajar secara berkelompok sehingga dapat menimbulkan interaksi antara siswa satu dengan siswa yang lain.

Dari hasil wawancara dengan guru di sekolah diketahui bahwa rendahnya hasil belajar IPA disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPA diantaranya metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, antusias siswa dalam belajar IPA rendah, kondisi lingkungan yang kurang mendukung siswa dalam belajar dan

kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran di kelas.

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran IPA berlangsung adalah ceramah dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran IPA berlangsung secara monoton atau kurang bervariasi. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton akan membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan. Sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan sebagian siswa lainnya terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung. Ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, beraktivitas sendiri dan kurang konsentrasi dengan penjelasan guru.

Selain itu lingkungan, baik dari lingkungan keluarga ataupun masyarakat juga memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Bagi anak yang memiliki masalah di lingkungan keluarga maupun masyarakat terlihat bahwa hasil belajar mereka berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan uraian dilatar belakang tersebut, maka akan diteliti permasalahan dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Semester Genap Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Sukasada Pada Tahun Pelajaran 2015/2016".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) karena tidak semua variabel dapat dikendalikan secara ketat. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Sukasada, Buleleng. Adapun waktu penelitian ini yaitu pada rentang waktu semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Sukasada, Tahun Pelajaran 2015/2016, yang terdiri atas SD Negeri 1 Pegayaman, SD Negeri 2 Pegayaman, SD Negeri 3 Pegayaman, SD Negeri 1 Gitgit, SD Negeri 2 Gitgit, SD Negeri 3 Gitgit, dan SD Negeri 4 Gitgit. Jumlah populasi adalah 159 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*, dan yang dirandom yaitu kelas. Jumlah sampel sebanyak 99 siswa. Dengan teknik random karena tidak memungkinkan diadakannya pengambilan subjek penelitian secara acak dari populasi

yang ada, karena subjek secara alami telah terbentuk dalam satu kelompok (satu kelas). Dalam menunjuk kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti melakukan sistem undian. Berdasarkan sistem undian, diperoleh empat kelas sampel yaitu kelas IV SD Negeri 1 Pegayaman, kelas IV SD Negeri 2 Pegayaman, kelas IV SD Negeri 3 Pegayaman dan kelas IV SD Negeri 4 Gitgit. Undian berikutnya menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Didapatkan bahwa kelas IV SD Negeri 1 Pegayaman dan

SD Negeri 3 Pegayaman sebagai kelas eksperimen, sedangkan SD Negeri 2 Pegayaman dan SD Negeri 4 Gitgit sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*), sedangkan kelas kontrol tidak diberikan *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest only control design*, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Desain Penelitian *Posttest Only Control Design***

Kelompok	Perlakuan	Tes akhir ( <i>posttest</i> )
Eksperimen	X	O <sub>1</sub>
Kontrol	-	O <sub>2</sub>

(Sugiyono, 2008)

Keterangan:

X : Penerapan Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*)

- : Penerapan Model Pembelajaran Konvensional

O<sub>1</sub> : Test Akhir (*Posttest*) pada kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : Test Akhir (*Posttest*) pada kelompok kontrol

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa. Data mengenai motivasi berprestasi dikumpulkan menggunakan kuesioner yang penilaiannya menggunakan skala Likert dengan jumlah 29 butir soal. Data mengenai hasil belajar siswa dikumpulkan dengan instrumen berbentuk tes objektif pilihan ganda dengan alternatif jawaban (a,b,c dan d) dengan jumlah sebanyak 25 butir soal dalam mata pelajaran IPA. Tes objektif yang digunakan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan pada indikator pelajaran IPA.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif

yang digunakan meliputi mean, median, modus, standar deviasi, dan varians. Sedangkan untuk analisis statistik inferensial dalam penelitian ini adalah uji anava dua jalur dilanjutkan dengan uji *scheffe*. Sebelum menguji hipotesis penelitian, maka dilakukan uji prasarat analisis yang meliputi uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas varians dengan program *SPSS 16.00 For Windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif data penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Analisis Data dengan Statistik Deskriptif (Data Hasil Belajar IPA)**

Variabel Statistik	A1	A2	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2
Rata-rata	88.65306	77.2	90.8333	86.56	71.6667	82.3077
Median	88	76	90	84	72	80
Modus	88	80	88	84	68	80
Standar Deviasi	6.79936	8.290639	1.62799	1.62993	1.62799	1.52315
Varians	46.23129	68.73469	2.65036	2.65667	2.65036	2.32

Keterangan:

A1 = hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*)

A2 = hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional

A1B1 = hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran NHT motivasi tinggi

A1B2 = hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran NHT motivasi rendah

A2B1 = hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional motivasi tinggi

A2B2 = hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional motivasi rendah

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai rata-rata hasil belajar IPA kelompok A1 adalah 88.65306, kelompok A2 adalah 77,2, kelompok A1B1 adalah 90.8333, kelompok A1B2 adalah 86.56, kelompok A2B1 adalah 71.6667, dan kelompok A2B2 adalah 82.3077.

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, selanjutnya dilakukan uji prasyarat untuk menguji hipotesis.

Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji anava dua jalur dan uji *scheffe*.

Hasil analisis uji normalitas sebaran data disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Analisis Uji Normalitas Sebaran Data Dengan Menggunakan SPSS 16.00 For Windows**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
A1B1	.168	24	.077	.917	24	.050
A1B2	.168	24	.077	.917	24	.050
A2B1	.177	24	.060	.924	24	.071
A2B2	.168	24	.077	.917	24	.050

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan data siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang mengikuti model pembelajaran NHT nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,168 dan menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu  $0,077 > 0,05$ , maka datanya dinyatakan berdistribusi normal. Data siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang mengikuti model pembelajaran NHT nilai statistis *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,168 dan menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu  $0,077 > 0,05$ , maka datanya dinyatakan berdistribusi normal. Data siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang mengikuti model pembelajaran konvensional nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,177 dan menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$

yaitu  $0,060 > 0,05$ , maka datanya dinyatakan berdistribusi normal. Data siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang mengikuti model pembelajaran konvensional nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,168 dan menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu  $0,077 > 0,05$ , maka datanya dinyatakan berdistribusi normal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keempat kelompok data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan terhadap varians pasangan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji homogenitas varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Varians Menggunakan SPSS 16.00 For Windows**

Test of Homogeneity of Variances				
Nilai	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.129	3	95	.942

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil uji homogenitas varians data menunjukkan angka signifikansi yang lebih besar dari pada 0,05 yaitu 0,942. Hal ini berarti varians data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen.

Uji anava dua jalur digunakan untuk menguji hipotesis rata – rata sampel apabila peneliti melakukan kategorisasi terhadap sampel kedalam beberapa blok. Hasil uji anava dua jalur pada kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 5. Ringkasan Analisis Varians AB**

Sumber Varians	JK	db	MK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keputusan
Antar A	3246.191	1	3246.1909	78.06573	3.941222	Signifikan
Antar B	244.1361	1	244.13607	5.871084	3.941222	Signifikan
Inter AB	1392.601	1	1392.6008	33.48984	3.941222	Signifikan
Dalam	3950.365	95				
Total	8833.293					

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibaca bahwa hasil perhitungan anava dua jalur yang menggunakan program Excel tersebut menunjukkan antar A  $F_{A \text{ hitung}} = 78.06573$ . Dengan  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 0,05$  nilai  $F_{A \text{ hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (signifikan). Untuk antar B  $F_{B \text{ hitung}} = 5.871084$ . Dengan  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 0,05$  nilai  $F_{B \text{ hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (signifikan). Interaksi AB,  $F_{AB \text{ hitung}} = 33.48984$ . Dengan  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 0,05$  nilai  $F_{AB \text{ hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (signifikan) ini berarti dalam penelitian terdapat pengaruh antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi.

Selanjutnya uji *scheffe*. Dalam Uji anava dua jalur menunjukkan adanya pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu, perlu dilakukan uji lanjut untuk mengetahui kelompok mana yang lebih baik. Besar sampel atau responden setiap kelompok berbeda. Oleh karena itu, uji lanjut dilakukan dengan uji *scheffe*.

Uji *scheffe* pertama, yaitu hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran NHT dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi (A1B1 dan A2B1).

Uji *t-scheffe* menghasilkan  $T_{\text{Hitung}} = 14.71204$ , ternyata lebih besar dari  $T_{\text{Tabel}} = 1.98525$  dengan  $db = 95$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan hasil tersebut, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang mengikuti model pembelajaran NHT hasil belajar IPA lebih baik dari pada

siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada taraf signifikansi 5%.

Uji *scheffe* kedua, yaitu hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran NHT dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah (A1B2 dan A2B2).

Uji *t-scheffe* menghasilkan  $T_{\text{Hitung}} = 6.61059$ , ternyata lebih besar dari  $T_{\text{Tabel}} = 1.98525$  dengan  $db = 95$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan hasil tersebut, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang mengikuti model pembelajaran NHT dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Dari uji *scheffe* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil perhitungan anava dua jalur yang menggunakan program *SPSS 16.00 For Windows* tersebut menunjukkan Nilai  $F_{AB \text{ hitung}} = 1374.816$  yang ternyata lebih besar dari  $F_{\text{tabel}} = 33.062$  untuk taraf signifikansi 0,05.

Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Sukasada pada taraf signifikansi 5%, sehingga dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Karena  $H_1$  diterima.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis anava dengan nilai  $F_A = 78.06573$  yang telah terbukti signifikan. Model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dapat membuat siswa berinteraksi dengan siswa lainnya melalui diskusi bersama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah. Model pembelajaran konvensional di dalam proses belajar mengajar siswa lebih diarahkan untuk selalu mengikuti apa yang disampaikan oleh guru (*teacher centered*).

Hasil belajar IPA siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang mengikuti model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (hasil uji *t-scheffe* adalah sebesar 14.71204). Hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran NHT dan model pembelajaran konvensional terhadap siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan signifikansi yang cukup tinggi, dimana siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan mengikuti model pembelajaran NHT cenderung hasil nilai IPA nya lebih baik dibandingkan dengan hasil nilai IPA siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi namun mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hasil belajar IPA siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang mengikuti model pembelajaran NHT maupun model pembelajaran konvensional tidak mengalami tingkat signifikan dengan hasil uji *t-scheffe* = 6.61059, pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Maka dalam hal ini berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang mengikuti model pembelajaran NHT maupun dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Telah terbukti bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA siswa, hasil perhitungan dengan program SPSS 16.00 For Windows yaitu nilai  $F_{AB}$  hitung sebesar = 1374.816 yang ternyata lebih besar dari  $F_{tabel} = 33.062$  untuk taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Made Supartini, A.A.I.N Marhaeni, dan I Made Candiasa. Dengan judul penelitian Pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe NHT

berbantuan alat peraga sederhana terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar Matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan alat peraga sederhana lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran ini berpengaruh positif untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika.

Hasil penelitian lain yang juga mendukung penelitian ini yaitu oleh Tri Sardjoko (2011). Dengan judul penelitian "Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan *Group Investigation* pada prestasi belajar matematika ditinjau dari motivasi berprestasi siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih banyak daripada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian yang relevan, terbukti bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Bundu (2006) menyatakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar sains tentu saja harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan. Sains yang telah dicantumkan dalam garis-garis besar program pengajaran Sains di sekolah dengan tidak melupakan hakikat sains itu sendiri.

Hasil belajar yaitu tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah.

Beberapa alasan pentingnya pembelajaran IPA di sekolah dasar, yaitu a) IPA dapat membantu secara positif pada anak-anak untuk dapat memahami mata pelajaran lain terutama bahasa dan matematika; b) IPA di banyak negara, terutama pendidikan IPA di sekolah dasar merupakan pendidikan terminal untuk anak-anak dan ini berarti hanya selama di SD itulah mereka dapat mengenal lingkungannya secara logis dan sistematis; c) IPA SD benar-benar dapat menyenangkan. Anak-anak di manapun diam-diam tertarik dengan masalah-masalah kecil, baik masalah buatan maupun masalah kebetulan dari alam sekitarnya. Apabila pembelajaran IPA dapat dipusatkan ke arah masalah-masalah seperti itu, melakukan eksplorasi menjadi jalan untuk mengungkap apa yang diminta siswa, maka

tidak ada pelajaran lain yang menggiurkan dan menakjubkan selain IPA. (Sudana & Kusmaryatni, 2013:5-6).

Salah satu hal yang memengaruhi hasil belajar yaitu motivasi yang ada dalam diri siswa. Menurut Sardiman (2007) menyatakan bahwa "Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan rasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar".

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan pengaruh yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran NHT dengan motivasi berprestasi tinggi mendapatkan nilai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan motivasi berprestasi tinggi pada siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2015/2016.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas ditemukan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Gugus II Kecamatan Sukasada yang mengikuti model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada siswa yang mengikuti model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA pada siswa yang mengikuti model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi berprestasi rendah, dan terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Gugus II Kecamatan Sukasada.

Adapun saran-saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut. Pada

saat siswa mengikuti model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) siswa hendaknya memanfaatkan waktu dengan baik serta harus mampu mengembangkan pemahamannya dengan membangun sendiri pengetahuan melalui belajar dalam kelompok maupun dari pengalaman yang didapat. Kepada para guru agar lebih berinovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang inovatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*), karena dengan mengimplementasikan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah (Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Made, Supartini. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Alat Peraga Sederhana Terhadap Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Matematika*. Singaraja: Undiksha.
- Ngalimun. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sardiman. A.M, 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2012. *Belajar Mengajar: Interaksi dan Motivasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardjoko, Tri. 2011. *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together dan Group Investigation Pada Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret. (Tidak Diterbitkan)
- Suarni, N.K. 2014. *Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Umum di Bali dengan Strategi Pengolahan Diri Model Yates*. Disertasi.



Yogyakarta: PPS UGM  
Yogyakarta.(Tidak Diterbitkan)

Sudana & Kusmariyatni. 2013. *Pendidikan IPA SD*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha.

Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group